

OPTIMALIASI KARTU DIGITAL SANTRI SEBAGAI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI PONPES AL ROSYID BOJONEGORO

Khoirul Mutholibin

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Rosyid Bojonegoro

email : khoirulmutholibin@stebi-alrosyid.ac.id

ABSTRACT

Islamic financial literacy and inclusion play an important role for students in choosing and using financial service products according to their needs. The Santri Digital Card is an effort to increase Islamic financial literacy and inclusion among Al Rosyid Bojonegoro Islamic boarding schools. The purpose of this study is to find out the implementation of the student digital card implemented by the Al Rosyid Bojonegoro Islamic Boarding School. And to find out the optimization of student digital cards as Islamic financial literacy and inclusion. The research methodology uses a qualitative approach. The primary data sources are the management of the boarding school, students, and guardians of the students. Meanwhile, secondary data sources are in the form of documents related to student digital cards. Data Collection Techniques by Documentation, Observation, Interviews. The results of this study show that the implementation of the Santri Digital Card is implemented at the Al Rosyid Bojonegoro Islamic Boarding School through a collaboration between Islamic Boarding School, Bank BSI and PT TKI. Santri can use the Santri Digital Card for transaction activities in the cottage. The Santri Digital Card provides education and training on Islamic financial management, so that students and guardians can understand and apply the principles of Islamic finance. In addition, it also assists students and guardians of Al Rosyid Bojonegoro Islamic Boarding School in making financial decisions in accordance with religious values and Islamic law and facilitates all transaction activities and security in financial management.

Keywords: *Santri Digital Card, Sharia Financial Literacy and Inclusion*

ABSTRAK

Literasi dan Inklusi keuangan syariah berperan penting bagi santri dalam memilih dan menggunakan produk jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Kartu Digital Santri sebagai upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah kalangan pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kartu digital santri yang diterapkan oleh Ponpes Al Rosyid Bojonegoro. Dan untuk mengetahui optimalisasi kartu digital santri sebagai literasi dan inklusi keuangan syariah. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data primer adalah pengurus pondok, santri, dan Wali Santri. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen terkait dengan kartu digital santri. Teknik Pengumpulan Data dengan cara Wawancara Observasi Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kartu Digital Santri yang diterapkan di Ponpes Al Rosyid Bojonegoro melalui kerja sama antara Pondok, Bank BSI dan PT TKI. Santri dapat menggunakan Kartu Digital Santri untuk kegiatan transaksi yang ada di dalam pondok. Kartu Digital Santri memberikan pendidikan dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan syariah, sehingga santri dan wali santri dapat memahami serta menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam. Selain itu juga, membantu santri dan wali santri Pondok Pesanter Al Rosyid Bojonegoro dalam membuat keputusan

keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan hukum Islam serta memudahkan dalam segala aktifitas transaksi dan keamanan dalam manajemen keuangan.

Kata Kunci: Kartu Digital Santri, Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah

PENDAHULUAN

Meningkatnya perekonomian Indonesia beberapa tahun terakhir, membuat pemerintah Indonesia meningkatkan literasi dan inklusi keuangan sebagai point penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Literasi dan inklusi keuangan berdampak pada pengetahuan dalam mengelola, mengatur dan menggunakan uang. Tingkat indeks literasi dan inklusi keuangan yang tinggi, akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan.

Literasi dan inklusi keuangan mempunyai keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara keduanya. Literasi keuangan merupakan pemahaman dibidang keuangan dalam menerapkan dan membuat kebijakan keuangan yang efektif dan efisien serta dapat mendorong kesejahteraan keuangan atau *financial well-being*. Sedangkan inklusi keuangan adalah sebagai akses terhadap produk keuangan seperti produk pengimpun dana, produk pembiayaan dan jasa tabungan serta tersedianya akses yang memiliki kualitas kenyamanan, keterjangkauan, perlindungan kepada semua nasabah.¹ Meningkatnya literasi keuangan akan menyebabkan meningkatnya Inklusi keuangan. Kecerdasan finansial atau kemampuan mengelola keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan. Masyarakat harus memiliki literasi keuangan agar tidak terjadi masalah keuangan, karena masyarakat sering mengalami masalah *trade off*, maksudnya masyarakat harus memilih salah satu kepentingan dan menggorbankan kepentingan lainnya.²

Di Indonesia, Indeks literasi dan inklusi keuangan konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan keuangan syariah. Hal ini dikarenakan, banyak masyarakat muslim Indonesia yang belum memanfaatkan jasa keuangan syariah. Padahal, Indonesia merupakan negara dengan populasi umat muslim terbesar di dunia yang dapat dimanfaatkan sebagai motor pertumbuhan keuangan syariah. Rendahnya tingkat transaksi keuangan syariah disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan syariah. Pemerintah Indonesia melalui OJK pada tahun 2022 telah menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi

¹ Muhammad Ferdi, Muhammad Amri, and Mirzalina Zaenal, "Literasi Dan Inklusi Keuangan Dalam Perekonomian Indonesia : Suatu Aplikasi Panel Data," *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2022): 51–70.

² Mesra surya Ariefin, Sri Bulkia, and Mesra Berlyn Hakim, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM," *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi* 40, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>.

Kuangan (SNKLIK) yang menyatakan bahwa, indeks literasi keuangan syariah mencapai 9,14% dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,12%, hal ini berbeda jauh dengan indeks literasi keuangan konvensional sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan konvensional sebesar 85,10%.³

Edukasi tentang keuangan dan ekonomi syariah perlu dilakukan diberbagai lingkup masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan pesantren. Pesantren memiliki peran yang sangat penting bagi struktur pendidikan nasional. Kontribusi pesantren tidak hanya memberikan *advice* kepada warga pesantren untuk berperilaku dan ber *akhlakul karimah* akan tetapi sebagai pemberdayaan ekonomi pesantren⁴. Santri perlu menguasai ilmu dan pemahaman tentang ekonomi dan keuangan syariah. Dengan jumlah pondok pesantren di Indonesia sebanyak 36.600, jumlah santri aktif 3,4 juta dan jumlah pengajar 370 ribu per januari 2022, Hal ini berpotensi sangat besar dalam keuangan syariah dikemudian hari.

Pondok pesantren mempunyai potensi yang sangat strategis dalam memberikan peluang bagi peningkatan keuangan syariah. Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan Islam dan *agent of social change*, tetapi dapat sebagai agen perubahan dalam kebanggkitan ekonomi dan keuangan syariah. Hal ini seperti diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Rosyid Bojonegoro dalam bidang keuangan syariah. Ponpes Al-Rosyid Bojonegoro mempunyai kebijakan kepada santri dan wali santri untuk menggunakan kartu digital santri dalam kegiatan transaksi keuangan. Kartu digital santri untuk memudahkan administrasi dan transaksi/ alat bayar di pesantren yang datanya terintegrasi pada *smartphone* orang tua/ wali santri dan juga *dashboard monitoring* pesantren.

Kartu digital santri merupakan kartu yang diaplikasikan untuk mengatur keuangan santri dengan kerjasama antara Ponpes Al-Rosyid Bojonegoro, BSI dan PT TKI. Secara otomatis, penggunaan kartu digital santri ini melibatkan santri dan wali santri dalam transaksi keuangan syariah. Nomor rekening yang ada di dalam kartu digital santri merupakan nomer rekening yang disediakan oleh bank BSI KC Bojononegoro. Oleh karena itu, ada beberapa fungsi dari kartu digital santri yaitu; *Pertama*, wali santri bisa mengirim uang melalui BSI atau bank umum lainnya ke nomor rekening kartu digital santri. *Kedua*, kartu digital santri dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran di pertokoan yang ada di dalam pondok.

³ OJK, "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," *Otoritas Jasa Keuangan*, no. November (2022): 10–12.

⁴ Angga Syahputra et al., "Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren," *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 116, <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10823>.

Ketiga, alat kontrol keuangan bagi wali santri. Dan *Keempat*, sebagai alat untuk menyimpan uang bagi santri.

Penerapan kartu digital santri bagi seluruh santri Ponpes Al-Rosyid Bojonegoro akan memberikan pengetahuan kepada santri dan wali santri tentang transaksi keuangan secara syariah. Secara otomatis, santri dan wali santri akan menggunakan produk keuangan syariah yang telah ditetapkan oleh Ponpes Al-Rosyid Bojonegoro dalam kegiatan transaksi. Dengan meningkatnya transaksi keuangan syariah bagi santri dan wali santri, akan meningkatkan penggunaan produk keuangan syariah, baik produk penghimpun dana, produk pembiayaan, maupun produk jasa⁵. Sehingga ponpes akan menjadi peluang yang sangat strategis dalam transaksi keuangan syariah. Peluang yang sangat strategis inilah yang harus menjadi point penting bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah.

Mengacu pada latarbelakang di atas, peneliti ingin membahas optimalisasi kartu digital santri sebagai literasi dan inklusi keuangan syariah di ponpes Al-Rosyid Bojonegoro. Penelitian berharap dapat memberikan sumbangsih kepada lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan literasi dan inklusi di berbagai kalangan terutama lingkungan pondok pesantren.

LITERATUR REVIEW

Optimalisasi

Secara bahasa kata optimalisasi mempunyai arti menjadikan paling baik, terbaik, menjadikan paling tinggi.⁶ Secara istilah optimalisasi merupakan suatu proses, tindakan, dan metode untuk membuat sesuatu menjadi lebih efektif dan efisien, lebih baik dan sempurna. Dari penjelasan tersebut, optimalisasi dapat terwujud apabila dalam pelaksanaannya dilakukan efektif dan efisien agar organisasi/ instansi mencapai hasil yang optimal.⁷ Ada tiga elemen optimalisasi untuk mengidentifikasi suatu permasalahan agar pelaksanaan suatu organisasi berjalan secara efektif dan efisien yaitu optimalisasi tujuan, optimalisasi keputusan, dan optimalisasi sumberdaya yang dibatasi.⁸

⁵ Mocha Adiyanto, Mad Reza, and Arie Setyo Dwi Purnomo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah," *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (2021): 1–12.

⁶ *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

⁷ Praysi Nataly Rattu, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe, "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)," *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–9.

⁸ Krisna Amelia Yuniar, "Optimalisasi pengelolaan zakat dan efektifitas amil zakat terhadap peningkatan perolehan zakat, infak, sedekah (zis) di badan amil zakat nasional (baznas) tulungagung" (2017).

a. Optimalisasi Tujuan

Ada dua bentuk optimalisasi tujuan yaitu maksimisasi dan minimisasi. Bentuk maksimisasi berhubungan dengan mengoptimalkan profit atau keuntungan dan penerimaan, sedangkan bentuk minimisasi akan menjadi pilihan ketika berhubungan dengan waktu, jarak, dan biaya, bagaimana perusahaan meminimalkan kegiatan operasional yang berkaitan dengan ketiga hal tersebut. Kedua bentuk optimalisasi tujuan harus memperhatikan apa yang harus dimaksimalkan dan diminimalkan.

b. Optimalisasi Keputusan

Untuk menghasilkan tujuan yang telah dirancang dan ditetapkan, pengambilan keputusan harus tetap dan bertujuan untuk keberlangsungan suatu institusi/ lembaga. Apabila ada beberapa pilihan untuk memutuskan suatu hal, maka harus memilih dan memutuskan perihal yang pokok. Alternatif keputusan adalah memilih kebijakan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang maksimal.

c. Optimalisasi Sumber Daya yang Dibatasi

Dalam mencapai sumber daya yang optimal, membutuhkan kebijakan agar sumber daya bisa berjalan dengan maksimal. Ketersediaan sumber daya tidak selalu terpenuhi, oleh karena itu harus mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Kartu Digital Santri

Kartu digital santri adalah kartu identitas santri secara elektronik yang dapat digunakan untuk kegiatan transaksi dilingkungan pondok pesantren yang sudah terintegrasi dengan perbankan syariah. Kartu digital santri sebagai fondasi *data base* santri, wali santri dan perekonomian pondok pesantren dalam membangun pondok pesantren. Pondok pesantren dapat memberikan analisa potensi dalam mengembangkan dan menjadi penggerak perekonomian umat.⁹ Kartu digital santri mempunyai beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh santri dan wali santri yaitu; dilengkapi dengan PIN dalam setiap transaksi di bisnis pondok pesantren, wali santri dapat melakukan top up ke kartu digital santri kapanpun dan dimanapun. Kemudahan dalam bertransaksi sehingga transaksi akan lebih cepat. Tersedia laporan riwayat transaksi, saldo toko ponpes / *merchant* secara *real-time*.

⁹ Amala Bilqis Ahmad, "Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta" 2, no. 2 (2023): 274–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/uajmpi.v2i2.2915>.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi adalah kemampuan dan keahlian dalam bidang membaca, berbicara, menulis, berhitung dan memecahkan masalah dalam berbagai hal. Literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan dalam bidang keuangan sehingga mereka mampu dalam pengambilan keputusan dan manajemen keuangan dengan lebih baik.¹⁰ Sedangkan kata syariah adalah hukum syariah sebagai dasar hukum Islam yang mengatur antara *haq* dan yang *batil* serta anjuran dan larangan yang ditetapkan-Nya. Literasi keuangan syariah merupakan keterampilan dalam mengelola, mengatur keuangan sesuai kaidah dan nilai syariah sehingga dapat mengelola keuangan secara bijaksana. Literasi keuangan syariah mempunyai peran dalam kehidupan masyarakat dan memberikan manfaat¹¹, antara lain : kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kaidah syariah, dapat melakukan manajemen keuangan syariah, terhindar dari investasi *ghoror*, serta memahami risiko produk dan jasa keuangan syariah.

Terdapat lima aspek dalam literasi keuangan yaitu pengetahuan dasar keuangan, manajemen kredit dan utang, manajemen uang, tabungan dan investasi, dan manajemen risiko,¹² lima aspek tersebut akan diuraikan berikut ini;

- a. Pengetahuan dasar keuangan, Pemahaman dasar terkait dengan sistem keuangan, Contohnya pengetahuan tentang, inflasi, aset/ harta, bunga, hutang), dan lain-lain.
- b. Manajemen Uang, Bagaimana seorang individu mengelola uang dan membuat skala prioritas penggunaan uang. Mengelola keuangan yang baik disebabkan literasi keuangan yang baik.
- c. Manajemen Kredit dan Utang, Pengetahuan dapat memengaruhi kelayakan kredit sehingga dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana. kredit maupun utang dapat digunakan dan pembayarannya dapat di masa yang akan datang di anggsuran di kemudian hari.
- d. Investasi dan Tabungan, Investasi dan Tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disimpan dan tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Seseorang dapat mengatur keuangan yang dapat di gunakan untuk konsumsi dan menabung sehingga pendapatan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumsi.

¹⁰ Ariefin, Bulkia, and Berlyn Hakim, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM."

¹¹ tedy And Syamsu Yusuf, "Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris," *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* I, no. 2003 (2020): 116–22.

¹² Selvi, *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018).

- e. Manajemen Risiko, Pemahaman risiko dapat meminimalisir kerugian dan mengoptimalkan keuntungan khususnya bagi yang membeli produk keuangan seperti saham atau obligasi

OJK melakukan SNKLI sebagai upaya strategi untuk meningkatkan literasi keuangan yang strategis dan komperhensif dengan metode pendekatan yang sesuai kebutuhan masyarakat yaitu; *Pertama*, Pendekata geografis yaitu memperhatikan dan mengkombinasikan antara karakteristik keunggulan daerah dengan indeks literasi keuangan daerah tersebut. *Kedua*, Pendekatan sasaran yaitu mengelompokkan masyarakat berdasarkan karakteristik tertentu untuk melihat indeks literasi keuangan, misalkan dilihat dari jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendapatan dan lain sebagainya. *Ketiga*, Pendekatan sektoral yaitu melakukan pemetakan untuk membentuk indeks literasi disetiap lembaga keuangan syariah sehingga dapat diketahui lembaga keuangan syariah yang mana yang perlu dioptimalkan.¹³

Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan merupakan kegiatan untuk menghilangkan berbagai bentuk hambatan dalam mengakses layanan keuangan. Tujuan literasi keuangan yaitu menyediakan akses penggunaan layanan keuangan yang memuaskan yang mencakup layanan keuangan yang hemat biaya, berkelanjutan, relevan, handal, dan fleksibel. Akses layanan tersebut dapat berupa tabungan, deposito, giro, pembiayaan/ kredit, dan produk layanan jasa.¹⁴

Ada empat tujuan dari literasi keuangan menurut *United Nations Organizations*.¹⁵ sebagai berikut;

- a. Biaya akses layanan keuangan sangat terjangkau bagi individu dan kalangan usaha
- b. Tertatanya sistem manajemen internal yang sesuai dengan SOP kinerja dunia industri, regulasi yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya dan pemantauan kinerja oleh pasar
- c. Dari waktu ke waktu menyediakan akses layanan keuangan untuk akses berkelanjutan
- d. Biaya layanan lebih ringan dan murah dan tersedianya berbagai pilihan produk dan jasa keuangan bagi nasabah dengan menyediakan bermacam-macam layanan keuangan.

¹³ Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah: Teori Dan Praktik Di Indonesia* (Depok: Rajawali Press, 2021).

¹⁴ Abdus Salam Dz, "Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi Dan Tantangan," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2018): 63, <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>.

¹⁵ Roberto Akyuwen and Jaka Waskito, *Memahami Inklusi Keuangan* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada Anggota IKAPI/DIY/2012, 2018).

Inklusi keuangan tidak hanya sekedar akses layanan keuangan dalam menggunakan produk dan jasa tetapi harus memenuhi beberapa indikator yaitu; Akses layanan keuangan yang sangat sesuai yang meliputi tabungan, pembiayaan atau kredit, serta jasa. Nasabah harus merasa nyaman, terjangkau layanannya, serta adanya perlindungan nasabah/ konsumen, dan memperhatikan kemampuan keuangan. Layanan keuangan dapat menggunakan berbagai cara melalui suatu pasar yang beragam serta persaingan pasar yang kompetitif.¹⁶

METODELOGI PENELITIAN

Untuk memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan fenomena kegiatan santri dan wali santri dalam menggunakan kartu digital santri untuk kegiatan transaksi keuangan syariah di Ponpes Al-Rosyid Bojonegoro. Subjek penelitian ini terdiri dari yaitu pengurus pondok pesantren Al-Rosyid Bojonegoro, santri Al Rosyid Bojonegoro, dan Wali Santri. Sedangkan Objek penelitian ini adalah kartu digital santri sebagai literasi dan inklusi keuangan syariah santri ponpes Al-Rosyid Bojonegoro. Adapun sumber data primer adalah pengurus ponpes Al-Rosyid Bojonegoro, santri, dan Wali Santri. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen terkait dengan kartu digital santri.

Teknik Pengumpulan Data dengan cara Wawancara Observasi Dokumentasi.¹⁷ sedangkan Teknik Validasi Data menggunakan tiga jenis triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Analisis pada penelitian ini menggunakan teori teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis data tersebut terbagi kedalam tiga aliran aktivitas paralel, yaitu kondensasi data, presentasi data, dan inferensi/ validasi.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kartu digital santri yang diterapkan oleh Ponpes Al-Rosyid Bojonegoro

Pondok pesantren Al-Rosyid Bojonegoro bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia serta PT TKI dalam pembuatan produk kartu digital santri serta sebagai *issuer* dan *acquirer* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sistem dan jaringan anggotanya. Kartu digital santri digunakan sebagai kartu belajan santri tanpa uang *cash* yang dapat memudahkan santri, wali santri dan pengelola toko pondok dalam kegiatan transaksi.

¹⁶ Akyuwen and Waskito.

¹⁷ salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

¹⁸ Feny Rita Flantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin (2022: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Penerapan kartu digital santri di pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro melalui beberapa tahap yaitu; *Pertama*, pengurus melakukan kerja sama dengan Bank Syariah Bojonegoro dan PT TKI, yang mana BSI adalah salah satu bank syariah yang sesuai dengan prinsip pondok pesantren yang mengharamkan riba dalam segala transaksi. Kemudian pengurus membuat nomor *virtual account* masing masing santri sebagai nomor yang ada di dalam kartu. *Kedua*, pengurus pesantren mengadakan sosialisasi kepada wali santri dan wali asuh mengenai perubahan sistem pembayaran dari tunai menjadi non tunai. Mereka juga membagikan nomor virtual kepada setiap santri untuk digunakan dalam transaksi pembayaran. *Ketiga*, pengurus pesantren melibatkan pihak BSI untuk mendemonstrasikan penggunaan mesin EDC (Electronic Data Capture) kepada santri dan Wali Santri Pondok Pesantren AL Rosyid Bojonegoro. Mesin EDC ini akan digunakan dalam proses transaksi non tunai di pesantren, memfasilitasi pembayaran dengan menggunakan kartu atau pembayaran elektronik lainnya.¹⁹

Adapun proses dan prosedur santri dan wali santri dalam menggunakan kartu digital santri sebagai berikut:

1. Wali santri melakukan pengiriman uang pembayaran bulanan dan uang belanja santri ke nomor virtual yang telah diperoleh dari pesantren melalui BSI atau bank lain.
2. Kemudian uang yang dikirim oleh wali santri akan tertampung di Giro pesantren, dan akan tercatat di *content management system* (CMS) milik pesantren.
3. Kartu yang sudah terisi uang dapat untuk transaksi.
4. Wali santri dapat mengecek saldo kartu digital santri melalui aplikasi.
5. Kartu digital dengan nominal Rp.0 tidak dapat digunakan untuk kegiatan transaksi.
6. Apabila kartu digital hilang, dapat diurus kembali dan akan mendapatkan kartu digital baru.

Secara keseluruhan, langkah-langkah ini menunjukkan upaya pesantren untuk mengadopsi teknologi dalam mengelola sistem pembayaran agar lebih efisien dan modern, serta memfasilitasi transaksi tanpa menggunakan uang tunai secara langsung.

Kartu Digital Santri Sebagai Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kecapakan dalam mencerna dan mengimplementasikan konsep keuangan syariah kemudian mampu menggunakan dan mengatur keuangan yang tersedia guna menggapai target yang diharapkan bersumber pada

¹⁹M. Muktar Mubarrok, Wawancara, Bojonegoro 05 Mei 2024

asas-asas syariah.²⁰ Dalam rangka merangsang santri dan wali santri agar lebih menggunakan produk jasa keuangan syariah, santri dan wali santri perlu sosialisasi tentang keuangan syariah agar tumbuh minat untuk memanfaatkan produk jasa keuangan syariah. Agar tercapainya hal tersebut. Pengasuh Pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro membuat kebijakan dengan membentuknya Kartu Digital Santri untuk kegiatan transaksi yang berbasis Syariah.²¹

Kartu Digital Santri, yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) serta PT TKI, memiliki tujuan sebagai sarana literasi keuangan syariah bagi santri. Kartu ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan syariah, sehingga santri dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan kegiatan transaksi di pertokoan ponpes Al Rosyid Bojoengro, Kartu Digital Santri memungkinkan santri untuk melakukan transaksi dengan menggunakan uang elektronik yang aman dan mudah, serta dapat membantu meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, Kartu Digital Santri menjadi salah satu langkah strategis Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dalam meningkatkan kualitas pendidikan keuangan syariah bagi santri.

Peran kartu digital santri sebagai literasi keuangan syariah sangat penting dalam membantu santri dan wali santri Pondok Pesanter Al Rosyid Bojonegoro dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan hukum Islam. Literasi keuangan syariah bagi santri sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara Islami. Berikut beberapa peran Kartu Digital Santri sebagai literasi keuangan syariah: *Pertama*, Kartu Digital Santri dapat membatu santri memahami konsep-konsep keuangan Islam, seperti riba, gharar, dan wasiat, sehingga mereka lebih sadar dan peduli terhadap keputusan keuangan mereka. *Kedua*, Kartu Digital Santri dapat memberikan bimbingan dan petunjuk pada santri untuk membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti tidak mengkonsumsi riba, tidak melakukan transaksi yang tidak jelas, dan tidak meninggalkan wasiat. *Ketiga*, Kartu Digital Santri dapat membantu santri memahami pentingnya keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan,

²⁰ Adiyanto, Reza, and Purnomo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah."

²¹ Syaidul Arif Muhammad, Wawancara, Bojonegoro 07 Mei 2024

sehingga mereka dapat mengatur keuangannya dengan lebih baik serta membuat daftar pengeluaran dan pendapatan untuk mengetahui keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. *Ketiga*, Kartu Digital Santri dapat membantu santri memahami risiko-risiko yang terkait dengan transaksi keuangan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat. *Keempat*, Literasi keuangan syariah dapat membantu santri memahami bagaimana cara menggunakan teknologi keuangan syariah, seperti kartu elektronik untuk bertransaksi, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

Inklusi Keuangan Syariah

Perbankan berperan besar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, yakni untuk menjadi motor penggerak kegiatan keuangan inklusif mengingat perbankan Indonesia memiliki share kegiatan keuangan sampai dengan 80%. Namun demikian keterlibatan dalam keuangan inklusif tidak hanya terkait dengan tugas Bank Indonesia, namun juga Pemerintah dalam upaya pelayanan keuangan kepada masyarakat luas.²² Akan tetapi, indeks literasi keuangan syariah mencapai 9,14% dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,12%.²³ Dengan presentasi tersebut membuat berbeda jauh dengan bank konvensional karena berdirinya bank konvensional lebih dahulu dari pada bank syariah. Hal ini tidak menjadi halangan mengingat jumlah penduduk Indonesia mayoritas Muslim.

Strategi yang patut di contoh untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah adalah kebijakan pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro dengan Kartu Digital Santri untuk kegiatan transaksi di lingkungan pondok pesantren. Dengan jumlah santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Rosyid sampai saat ini (2024) sebanyak 1420 santri, mereka tersebar dalam berbagai jenjang pendidikan yakni: RA, MI, MTs, MA, Kampus dan santri pengabdian.²⁴ Santri-santri tersebut menggunakan Kartu Digital Santri untuk kegiatan transaksi. Penggunaan kartu digital santri dapat digunakan untuk kebutuhan di lingkungan pondok pesantren antara lain: *Pertama*, Sebagai alat pembayaran di kantin/ koperasi pondok pesantren. Layaknya uang elektronik, kartu santri ini dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan saldo yang ada di dalam kartu. Saldo ini dapat di isi oleh orang tua melalui aplikasi, melalui kantin maupun *top up* masal yang dilakukan oleh pengurus Pesantren dan melalui aplikasi manajemen kartu santri digital. *Kedua*, Sebagai Identitas

²² Amir Hamzah, "Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 7, no. 2 (2019): 175–87.

²³ OJK, "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," *Otoritas Jasa Keuangan*, no. November (2022): 10–12.

²⁴ Syaidul Arif Muhammad, Wawancara, 07 Mei 2024

Tagihan, Pengurus dapat membuat tagihan-tagihan yang ada di Pesantren untuk santri melalui nomor kartu santri. *Ketiga*, Kartu Identitas Santri yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran di lingkungan pesantren terhubung dengan aplikasi milik orang tua untuk memantau uang saku. Kemudian orang tua dapat melakukan pengecekan tagihan melalui aplikasi orang tua maupun melalui website yang disediakan oleh sistem Kartu Santri Digital.

Ada beberapa cara untuk melakukan pengisian saldo ke kartu digital santri di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro sebagai berikut:

1. Melalui pengurus: pengurus dapat melakukan top up masal melalui sistem manajemen kartu digital santri.
2. Melalui kantin: orang tua atau santri sendiri dapat menukarkan uang tunai ke kantin pesantren dengan saldo kartu digital santri
3. Melalui Aplikasi Orang Tua: Orang tua dapat melakukan transfer ke kartu digital santri.

Kemudahan yang di dapat dari kantu digital santri dapat dimanfaatkan oleh santri dan wali santri pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro untuk mengatur dan memanajemen keuangan santri. Selain itu juga, Kartu digital santri lebih aman digunakan santri dari pada uang tunai. Adapun fitur unggulan Kartu Digital Santri yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro sebagai berikut:

1. Dilengkapi dengan PIN dalam setiap transaksi di Kasir Toko/*Merchant* yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren/Lembaga.
2. Orang tua dapat melakukan top up ke kartu anaknya kapanpun dimanapun
3. Orang tua dapat mengatur limit penggunaan uang saku harian dan dapat mengaktifkan atau nonaktifkan kartu santri sesuai kebutuhan
4. Transaksi hanya dapat dilakukan dengan *QR Code* yang unik dari masing-masing Kartu Santri dan transaksi lebih Cepat.
5. Tersedia laporan Riwayat Transaksi, Saldo toko ponpes / merchant secara *real-time*.
6. Pembayaran oleh orang tua ke Pondok Pesantren otomatis melalui Bank Transfer/ *Mobile Banking*.

KESIMPULAN

Kartu Digital Santri yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro sebagai upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Santri dan wali santri dapat memanfaatkan layanan kartu digital santri untuk segala transaksi di lingkungan pondok pesantren. Kartu Digital Santri memberikan pendidikan dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan syariah, sehingga santri dapat memahami dan menerapkan prinsip-

prinsip keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari dan sangat penting dalam membantu santri dan wali santri Pondok Pesanter Al Rosyid Bojonegoro dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan hukum Islam. Kemudahan yang di dapat dari kantu digital santri dapat dimanfaatkan oleh santri dan wali santri pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro untuk mengatur dan manajemen keuangan santri. Selain itu juga, Kartu digital santri lebih aman digunakan santri dari pada uang tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Mocha, Mad Reza, and Arie Setyo Dwi Purnomo. "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah." *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (2021): 1–12.
- Ahmad, Amala Bilqis. "Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta" 2, no. 2 (2023): 274–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/uajmpi.v2i2.2915>.
- Akyuwen, Roberto, and Jaka Waskito. *Memahami Inklusi Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada Anggota IKAPI/DIY/2012, 2018.
- Ariefin, Mesra surya, Sri Bulkia, and Mesra Berlyn Hakim. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM." *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi* 40, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>.
- Dz, Abdus Salam. "Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi Dan Tantangan." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2018): 63. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>.
- Ferdi, Muhammad, Muhammad Amri, and Mirzalina Zaenal. "Literasi Dan Inklusi Keuangan Dalam Perekonomian Indonesia : Suatu Aplikasi Panel Data." *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2022): 51–70.
- Flantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. 2022: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Hamzah, Amir. "Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 7, no. 2 (2019): 175–87.
- Hidayah, Nur. *Literasi Keuangan Syariah: Teori Dan Praktik Di Indonesia*. Depok: Rajawali Press, 2021.
- Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- OJK. "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." *Otoritas Jasa Keuangan*, no. November (2022): 10–12.
- Rattu, Praysi Nataly, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe. "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–9.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Selvi. *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2018.

- Syahputra, Angga, Ismaulina Ismaulina, Khalish Khairina, Zulfikar Zulfikar, and Heny Rofizar. "Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 116. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10823>.
- Tedy, and Syamsu Yusuf. "Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris." *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 2003 (2020): 116–22.
- Yuniar, Krisna Amelia. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Tulungagung," 2017.